JURNAL MANAJEMEN, Volume 8, (2), 2016
ISSN print: 2085-6911, ISSN online: 2528-1518
http://journal.feb.unmul.ac.id

HUBUNGAN ANTARA DIMENSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KEPUASAN KERJA PADA WIRAUSAHA WANITA (STUDI KASUS PADA WIRAUSAHA FASHION DAN KULINER DI KOTA SAMARINDA)

Siti Suryanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship between the dim*ensions of *Adversity Quotient* with Job Satisfaction entrepreneurs . The independent variables consist of *Control* (X_1), *Ownership* (X_2), *Reach* (X_3) and *Endurance* (X_4). The dependent variable is job satisfaction entrepreneurs (Y). Samples numbered 80 entrepreneurs were taken by *purposive sampling technique*. The analysis is a correlation analysis using Pearson product moment with the results for each variable that the variable *Control* (X_1) obtained the results of correlation of 0.608 with a strong interpretation and determination of the value of 36.9%, for the *Ownership* variables (X_2) obtained correlation results amounted to 0.573 with the interpretation is quite strong and the value of determination of 32.9%, to *Reach* variables (X_3) obtained the results of correlation of 0.621 with a strong interpretation and determination of the value of 38.5%, and for variable *Endurance* (X_4) obtained the results of correlation of 0.539 with interpretation is quite strong and the value of determination by 29.1% while the rest influenced by other variables not included in the study. The results obtained conclusion that between adversity quotient variable dimension *Control, Ownership, Reach and Endurance* with an entrepreneur Job satisfaction has a positive and significant relationship.

Keywords : ***Control , Ownership , Reach , Endurance and Job Satisfaction***

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dimensi Adversity Quotient dengan pengusaha Kepuasan Kerja. Variabel bebas terdiri dari Control (x_1), Kepemilikan (X_2), Jangkauan (X_3) dan Endurance (X_4). Variabel dependen adalah pengusaha kepuasan kerja (Y). Sampel berjumlah 80 pengusaha yang diambil dengan teknik purposive sampling. analisis adalah analisis korelasi menggunakan product moment Pearson dengan hasil untuk setiap variabel bahwa variabel Control (x_1) diperoleh hasil korelasi 0,608 dengan interpretasi yang kuat dan penentuan nilai 36,9%, untuk variabel Kepemilikan (X_2) hasil korelasi yang diperoleh sebesar 0,573 dengan interpretasi yang cukup kuat dan nilai determinasi 32,9%, mencapai variabel (X_3) diperoleh hasil korelasi 0,621 dengan interpretasi yang kuat dan penentuan nilai 38,5%, dan untuk variabel endurance (X_4) diperoleh hasil korelasi 0,539 dengan interpretasi cukup kuat dan nilai determinasi 29,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh kesimpulan bahwa antara adversity quotient variabel dimensi

Control, Kepemilikan, Jangkauan dan Ketahanan dengan kepuasan pengusaha Kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan

Kata kunci : Kontrol, Kepemilikan, Jangkauan, Ketahanan dan Kepuasan Kerja

PENDAHULUAN

Berwirausaha yang baik dalam suatu usaha , kegiatannya ditunjukkan untuk mencapai suatu tujuan usaha. Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada manajemen usaha itu sendiri. Dalam hal ini yang sangat berwenang untuk mengatasi hal tersebut adalah pendiri usaha. Tujuan dari usaha tidak dengan mudah bisa terwujud tanpa adanya usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di kota Samarinda sebagian besar dikelola dan dijalankan oleh wirausaha khususnya wanita. Wanita memiliki populasi yang sangat signifikan yaitu sebanyak 400.792 jiwa pada tahun 2014 di kota Samarinda (Samarinda Dalam Angka, 2015). Data kepemilikan UMKM dari BPS tahun 2015 menunjukkan secara rinci bahwa sebanyak 6.029 unit usaha mikro dan kecil dikelola oleh wanita, Keberadaan wirausaha wanita dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah realitas kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini semakin membuka peluang bagi seorang wirausaha wanita untuk membuka usaha.

Bisnis yang dijalankan oleh wirausaha wanita cukup banyak bervariasi. Dua sektor utama yang menarik minat para wirausaha wanita ini adalah bisnis *fashion* dan bisnis kuliner. Baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Kebanyakkan alasan wanita berwirausaha ialah untuk membantu perekonomian rumah tangga, frustasi terhadap pekerjaan sebelumnya, sulit mendapat pekerjaan formal, ingin menunjukkan prestasinya, mengisi waktu luang serta meneruskan usaha keluarga. Di Samarinda sendiri jumlah wanita yang berwirausaha terhitung banyak sekali dari yang hanya berjualan via *handphone* atau *smartphone* bahkan sampai membuka outlet. Fenomena ini menunjukkan bahwa wanita berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu perekonomian keluarga serta ekonomi nasional secara keseluruhan.

Dengan perkembangan fashion dan kuliner yang begitu pesat dalam beberapa tahun ini memberikan suatu kontribusi yang baik untuk kemajuan perekonomian. Dalam berwirausaha seorang wanita akan melakukan apa saja agar dapat mencapai kepuasan dalam bekerja. Kepuasan berwirausaha dirasakan ketika nanti wirausaha telah mendapatkan nilai tambah dari kegiatan usaha yang ia jalankan (Carree & Verheul, 2011). Kebanyakan penelitian berkonsentrasi pada kepuasan kerja karyawan daripada pengusaha, Akan tetapi sebuah studi menunjukkan bahwa seorang wirausaha lebih banyak memperlihatkan kepuasan terhadap pekerjaan mereka daripada karyawan. Meskipun penelitian telah sering diteliti kepuasan kerja , tetapi telah diabaikan dua poin penting. Pertama, peneliti biasanya meneliti dan mempelajari tingkat kepuasan karyawan, tetapi jarang meneliti pemilik usaha. Kedua, banyak studi telah menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur kepuasan usaha, tetapi tanpa membuat penyesuaian untuk posisi pekerja, manajer atau pemilik usaha tersebut dari yang kepuasan

kerjanya diukur. Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk membahas penelitian kepuasan kerja kepada wirausaha wanita yang ada di kota Samarinda.

Kepuasan kerja wirausaha adalah suatu sikap memiliki keinginan untuk menjadi kenyataan atau untuk mencapai pemenuhan spiritual. Adapun indikator-indikator yang digunakan ialah terdiri dari tujuh indikator yaitu kompetensi pemilik bisnis, karakteristik pekerjaan, kondisi kerja, komunikasi ditempat kerja, citra bisnis, manfaat finansial dan kesesuaian pekerjaan (Ayranci, 2011). Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual. Dalam mencapai kepuasan kerja, seorang wirausaha akan mengalami masa-masa yang sulit dalam berwirausaha. Hal ini akan semakin memberikan banyak pelajaran bagi seorang wirausaha untuk terus meningkatkan usahanya agar lebih baik lagi dalam berwirausaha.

Adversity Quotient merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidakpuasan terhadap usaha yang dikelola oleh seorang wirausaha. Sehingga kepuasan berwirausaha dapat dirasakan oleh seorang wirausaha. *Adversity Quotient* adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. Dalam *Adversity Quotient* terdapat empat dimensi yang dijadikan variabel dalam penelitian ialah *Control, Ownership, Reach dan Endurance*.

Dalam kenyataannya seorang wirausaha yang baik secara emosional terkadang mengalami kendala dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini *Adversity Quotient* berperan dalam membantu seorang wirausaha untuk mencapai kepuasan dalam berwirausaha. Stoltz (2003) dalam Zahreni & Malini (2014) menjelaskan dalam mencapai suatu kepuasan diperlukan reaksi emosial dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan atau tantangan yang diperlukan dalam perjalanan individu untuk meraih kesuksesan. Hidup ini seperti mendaki gunung. Kepuasan dicapai melalui usaha yang tak kenal lelah untuk terus mendaki. Meskipun kadang-kadang langkah demi langkah yang dilalui terasa lambat dan menyakitkan. *Adversity quotient* merupakan suatu cara yang dapat mengetahui seberapa jauh seseorang mampu menghadapi suatu kesulitan serta bertahan dalam menghadapi kesulitan tersebut. Kesuksesan dapat dirumuskan sebagai tingkat dimana seseorang bergerak kedepan dan keatas , terus maju dalam menjalani kehidupannya, walaupun terjadi beberapa rintangan.

KEPUASAN KERJA WIRAUSAHA

Pandangan dan perasaan individu terhadap pekerjaannya harus tetap terjaga pada sisi positif dari bagian pekerjaan atau individu tersebut harus memiliki dan menjaga kepuasan kerjanya agar usaha dapat ditingkatkan. Kepuasan kerja adalah sikap umum yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima. Kepuasan kerja wirausaha adalah suatu sikap memiliki keinginan untuk menjadi kenyataan atau untuk mencapai pemenuhan spiritual (Ayranci, 2011). Seorang wirausaha dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukan sikap yang positif terhadap usahanya itu. Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai usaha yang dijalankannya.

Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan

sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Kepuasan kerja adalah Makin tinggi penilaian terhadap kegiatan dirasakan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Greenberg & Baron dalam Indah (2008) mengartikan kepuasan kerja sebagai sikap positif atau negatif yang dimiliki individual terhadap pekerjaan mereka. Secara garis besar kepuasan kerja dapat diartikan sebagai hal yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan yang mana wirausaha memandang pekerjaannya. Jika dikaitkan atau dihubungkan dengan pekerjaan sebagai wirausaha, maka kepuasaan berwirausaha merupakan sikap dan respon emosional seseorang terhadap kegiatan wirausaha yang dijalankan. Ciri perilaku wirausaha yang puas adalah mereka yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, mereka lebih senang dalam menjalankan usahanya, sedangkan ciri wirausaha yang kurang puas adalah mereka yang malas berangkat kerja ketempat usahanya dan malas dalam melakukan kegiatan kewirausahaannya.

Dua point penting yaitu pertama, peneliti biasanya meneliti dan mempelajari tingkat kepuasan karyawan, tetapi jarang meneliti pemilik usaha. Kedua, banyak studi telah menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur kepuasan usaha, tetapi tanpa membuat penyesuaian untuk posisi pekerja, manajer atau pemilik usaha tersebut dari yang kepuasan kerjanya diukur (Ayranci, 2011). kepuasan kerja pada saat ini tidak hanya berfokus pada karyawan akan tetapi juga berfokus pada wirausaha. Adapun indikator- indikator yang digunakan ialah terdiri dari tujuh indikator yaitu kompetensi pemilik bisnis, karakteristik pekerjaan, kondisi kerja, komunikasi ditempat kerja, citra bisnis, manfaat finasial dan kesesuaian pekerjaan (Ayranci, 2011).

Adversity Quotient Dimensi *Control*

Stoltz (2005) dalam Sho'imah (2010) mengemukakan *Control* atau pengendalian adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan di masa mendatang. *Control* atau pengendalian mempunyai dua sisi. Pertama, sejauh mana anda mampu untuk secara positif mempengaruhi suatu situasi. Kedua, sejauh mana anda dapat mengendalikan tanggapan anda sendiri terhadap suatu situasi.

Control atau pengendalian diri ini akan berdampak pada tindakan selanjutnya atau respon yang dilakukan individu bersangkutan, tentang harapan dan idealitas individu untuk tetap berusaha keras mewujudkan keinginannya walau sesulit apapun keadaannya sekarang. Adapun menurut Ng (2013) indikator-indikator yang digunakan dari dimensi *Control* ialah fokus masalah, menjaga sikap dan dukungan dari orang lain.

Adversity Quotient Dimensi *Ownership*

Menurut Stoltz (2005) dalam Sho'imah (2010) dimensi ini menjelaskan sejauh mana seseorang mengandalkan diri sendiri terhadap suatu permasalahan untuk memperbaiki situasi yang dihadapi ketika mendapati bahwa kesalahan tersebut berasal dari dirinya, atau sejauh mana seseorang mempermasalahkan orang lain atau lingkungan yang menjadi sumber kesulitan atau kegagalan seseorang. *Origin* dan *Ownership* menyatakan dua hal yaitu siapa atau apa yang

menjadi asal usul kesulitan dan sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat dari kesulitan tersebut. Poin ini merupakan pembukaan dari poin *ownership.*

Ownership mengungkap sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat kesulitan dan kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan tersebut. Individu yang memiliki skor *ownership* tinggi akan mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan apapun penyebabnya. Adapun individu yang memiliki skor *ownership* sedang memiliki cukup tanggung jawab atas kesulitan yang terjadi, tetapi mungkin akan menyalahkan diri sendiri atau orang lain ketika dia lelah. Sedangkan untuk individu yang memiliki skor *ownership* rendah akan menyangkal tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas kesulitan yang terjadi.

Rasa bersalah memiliki dua fungsi yang penting. Pertama rasa bersalah akan membantu seseorang untuk belajar dan bangkit untuk memperbaiki tingkah lakunya. Yang kedua rasa bersalah dapat berupa penyesalan. Penyesalan dapat memaksa seseorang untuk merenung lebih dalam dan mempertimbangkan hal-hal yang mungkin dapat melukai hati orang lain. Penyesalan dapat menjadi motivator bila dilakukan dalam waktu yang wajar untuk membantu seseorang dalam memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya menurut Stoltz (2000) dalam Hasanah (2010). Adapun menurut Ng (2013) indikator-indikator yang digunakan pada dimensi *Ownership* ialah tanggung jawab, pertahanan kepemilikan dan obyektif (Ketelitian)

Adversity Quotient Dimensi *Reach*

Menurut Stoltz (2005) dalam Sho'imah (2010) dimensi ini merupakan sejauh mana kesulitan ini akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bagaimana suatu masalah mengganggu aktivitas lainnya, sekalipun tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Semakin rendah skor *reach* seseorang , semakin besar kemungkinan orang tersebut menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana. Semakin tinggi skor *reach* , semakin besar kemungkinannya oarang tersebut membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi.

Adversity quotient yang rendah pada individu akan membuat kesulitan menyebar ke bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Membatasi jangkauan kesulitan akan memungkinkan seseorang untuk berfikir jernih dalam mengambil tindakan. Membiarkan jangkauan kesulitan memasuki satu atau lebih wilayah kehidupan akan membuat seseorang akan kehilangan pendakiannya menurut Stoltz (2000) dalam Hasanah (2010). Adapun menurut Ng (2013) indikator-indikator yang digunakan pada dimensi *Reach* ialah perhatian penuh, mengahadapi kesulitan dan semangat usaha

Adversity Quotient Dimensi *Endurance*

Menurut Stoltz (2000) dalam Hasanah (2010) dimensi *Endurance* adalah aspek ketahanan individu. Sejauh mana kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. Sehingga pada aspek ini dapat dilihat berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Semakin rendah skor *endurance* semakin besar kemungkinan

seseorang menganggap kesulitan dan penyebab-penyebabnya akan berlangsung lama. Sebaliknya jika endurance seseorang tinggi , maka akan semakin besar kemungkinan orang itu menganggap kesulitan adalah yang akan berlalu dan tidak berlangsung lama. Hal ini berkaitan dengan pandangan individu terhadap kepermanenan dan ketemporeran kesulitan yang berlangsung ini.

Efek dari aspek ini adalah pada harapan tentang baik atau buruknya keadaan masa depan. Makin tinggi daya tahan seseorang, makin mampu menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapinya. Adapun menurut Ng (2013) indikator-indikator yang digunakan pada dimensi *Endurance* ialah motivasi, ketekunan dan kegigihan dan kepercayaan Diri

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

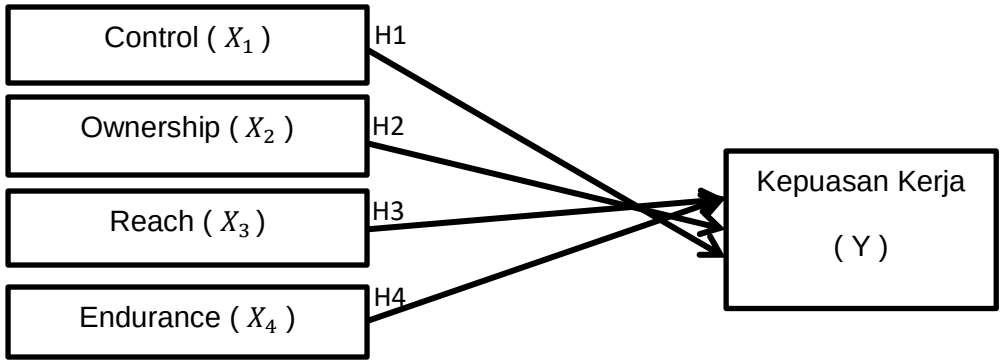

Berdasakan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara Dimensi *Adversity Quotient* dengan Kepuasan kerja wirausaha wanita. Dengan model kerangka pemikiran dan hipotesis yang menjadi dugaan sementara untuk penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : *Adversity Quotient* dimensi *Control* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita dalam Bidang Fashion dan Kuliner di kota Samarinda.

H_2 : *Adversity Quotient* dimensi *Ownership* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita dalam Bidang Fashion dan Kuliner di kota Samarinda.

H_3 : *Adversity Quotient* dimensi *Reach* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita dalam Bidang Fashion dan Kuliner di kota Samarinda.

H_4 : *Adversity Quotient* dimensi *Endurance* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita dalam Bidang Fashion dan Kuliner di kota Samarinda.

JURNAL MANAJEMEN, Volume 8, (2), 2016
ISSN print: 2085-6911, ISSN online: 2528-1518
http://journal.feb.unmul.ac.id

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan dari menjadi akibat, karen adanya variabel independen. Sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Sugiyono, 2014 : 64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan kerja wirausaha Wanita. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang berpengaruh negatif (Sugiyono, 2014 : 64). *Adversity Quotient* dimensi Control, Ownership, Reach dan Endurance merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Kepuasan Kerja (Y)	1. Kompetensi Bisnis 2. Karakteristik Pekerjaan 3. Kondisi Kerja 4. Komunikasi 5. Citra Bisnis 6. Manfaat Finansial 7. Kesesuaian Pekerjaan (Ayranci , 2011)	1. Memiliki kemampuan yang kompeten dalam usaha. 2. Usaha menjadi prioritas utama. 3. Prestasi usaha membuat semangat bekerja. 4. Memiliki hubungan yang baik dengan karyawan. 5. Usaha memiliki citra bisnis yang positif. 6. Penghasilan dari usaha mempertahankan standar yang diinginkan. 7. Rasa menyukai pekerjaan.
Control (X_1)	1. Fokus Masalah 2. Menjaga Sikap 3. Dukungan Orang Lain (Ng , 2013)	1. Mampu mengendalikan diri dalam masalah di usaha. 2. Menerima segala resiko yang akan terjadi dalam usaha. 3. Dalam usaha harus ada sikap saling peduli dalam kesalahan.
Ownership (X_2)	1. Tanggung jawab 2. Pertahanan kepemilikan 3. Obyektif (Ketelitian) (Ng , 2013)	1. Memikirkan tentang pandangan kedepan mengenai usaha. 2. Mempertahankan usaha dan meningkatkan untuk kemajuan usaha. 3. Mencari jalan keluar yang baik setiap terjadi masalah dalam usaha.
Reach (X_3)	1. Perhatian Penuh 2. Menghadapi Kesulitan 3. Semangat usaha (Ng , 2013)	1. Mengambil suatu keputusan dalam berwirausaha. 2. Menggunakan pikiran yang masuk akal. 3. Kebutuhan semangat yang sangat diperlukan dalam usaha.
Endurance (X_4)	1. Motivasi Diri 2. Ketekunan dan	1. Mampu mengetahui dengan cepat masalah yang terjadi. 2. Memperbaiki setiap persoalan untuk

	Kegigihan 3. Kepercayaan diri (Ng , 2013)	meningkatkan usaha. 3. Menyendirikan antara urusan pribadi dan usaha.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 :119). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6.029 wirausaha wanita pada tahun 2015 yang ada di kota Samarinda Kalimantan Timur.

Sampel adalah beberapa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel harus diambil dri populasi yang benar-benar harus mewakili (Sugiyono, 2014 : 120). Sampel pada penelitian ini adalah wirausaha wanita di kota Samarinda yang diambil dari sebagian populasi. Karakteristik atau ciri-ciri ialah wanita yang berwirausaha minimal 1 tahun dan berwirausaha dalam kategori mikro atau kecil baik yang menggeluti bisnis kuliner dan fashion. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dapat digunakan rumus 15 atau 20 kali variabel bebas ini menurut Hair (1988) dalam Ariani dan Dwiyanto (2013) . Dengan perhitungn n = 20 x 4 (Jumlah Variabel Bebas) n = 80. Jadi berdasarkan perhitungan yang dilakukan, didapat jumlah sampel sebanyak 80 responden wanita yang berwirausaha dalam bidang fashion dan kuliner yang ada di kota Samarinda.

Sumber Data menurut Arikunto (2010) memaparkan dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah wirausaha wanita yang ada di Samarinda yang menjalankan bisnis dalam bidang Fashion dan Kuliner yang ada di Kota Samarinda.

Skala Penelitian ini menggunakan lima jenis skala yaitu skala tentang kepuasan kerja wirausaha, skala tentang dimensi *adversity quotient* yang terdiri dari *control, ownership, reach dan endurance*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala Likert. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen penelitian yang dapat berupa beberapa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014: 136).

Analisis Data

Uji Korelasional pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis korelasional. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Persamaannya dalam model analisis *korelasi product moment pearson* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}\sqrt{n\sum r^2 - (\sum y)^2}}$$

Uji Determinan perhitungan koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar hubungan antar variabel yang tidak bebas dengan

JURNAL MANAJEMEN, Volume 8, (2), 2016
ISSN print: 2085-6911, ISSN online: 2528-1518
http://journal.feb.unmul.ac.id

variabel bebas. R^2 mempunyai jangkauan antara 0 dan 1, semakin mendekati ke 1 semakin besar proporsi variabel bebas tersebut menjelaskan varibel tidak bebas.

Pengujian Hipotesis menggunakan uji t. Dimana analisis uji t untuk melihat hubungan antara Variabel Adversity Quotient dimensi Control, Ownership, Reach dan Endurance di analisis dengan cara menghitung nilai t (Hasan, 2005) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Hasil Penelitian

Analisis Korelasi Variabel Control

Correlations

		Control	Kepuasan_Kerja
Control	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kepuasan_Kerja	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Pada tabel 4.25 diatas menunjukkan hasil sebesar 0,608 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara adversity quotient dimensi control dengan kepuasan kerja seorang wirausaha.

Uji Determinasi Variabel Control

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608[a]	.369	.361	1.233

a. Predictors: (Constant), Control

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.26 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa peranan variabel dimensi control terhadap kepuasaan kerja adalah sebesar 36,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pengujian Hipotesis Variabel Control

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.211	1.488		14.254	.000
	Control	.778	.115	.608	6.759	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Kerja

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,759 > 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel adversity quotient dimensi control dengan kepuasan kerja wirausaha wanita yang ada di kota Samarinda.

Analisis dan Pengujian Hipotesis Dimensi Ownership

Analisis Korelasi Variabel Ownership

Correlations

		Ownership	Kepuasan_Kerja
Ownership	Pearson Correlation	1	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kepuasan_Kerja	Pearson Correlation	.573**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Pada tabel 4.28 diatas menunjukkan hasil sebesar 0,573 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara adversity quotient dimensi ownership dengan kepuasan kerja seorang wirausaha.

Uji Determinasi Variabel Ownership

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573[a]	.329	.320	1.272

JURNAL MANAJEMEN, Volume 8, (2), 2016
ISSN print: 2085-6911, ISSN online: 2528-1518
http://journal.feb.unmul.ac.id

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573[a]	.329	.320	1.272

a. Predictors: (Constant), Ownership
Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.29 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa peranan variabel dimensi ownership terhadap kepuasaan kerja adalah sebesar 32,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pengujian Hipotesis Variabel Ownership

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.980	1.825		10.946	.000
	Ownership	.878	.142	.573	6.179	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Kerja
Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.30 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau 6,179 > 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel adversity quotient dimensi ownership dengan kepuasan kerja wirausaha wanita yang ada di kota Samarinda.

Analisis dan Pengujian Hipotesis Dimensi Reach

Analisis Korelasi Variabel Reach

Correlations

		Kepuasan_Kerja	Reach
Kepuasan_Kerja	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Reach	Pearson Correlation	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

Correlations

		Kepuasan_Kerja	Reach
Kepuasan_Kerja	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Reach	Pearson Correlation	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Pada hasil tabel 4.31 diatas menunjukkan hasil sebesar 0,621 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara adversity quotient dimensi reach dengan kepuasan kerja seorang wirausaha.

Uji Determinan Variabel Reach

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621[a]	.385	.377	1.217

a. Predictors: (Constant), Reach

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.32 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa peranan variabel dimensi ownership terhadap kepuasaan kerja adalah sebesar 38,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pengujian Hipotesis Variabel Reach

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.354	1.561		13.036	.000
	Reach	.851	.122	.621	6.989	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Kerja

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

JURNAL MANAJEMEN, Volume 8, (2), 2016
ISSN print: 2085-6911, ISSN online: 2528-1518
http://journal.feb.unmul.ac.id

Berdasarkan pada tabel 4.33 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau 6,989 > 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel adversity quotient dimensi reach dengan kepuasan kerja wirausaha wanita yang ada di kota Samarinda.

Analisis dan Pengujian Hipotesis Dimensi Endurance

Analisis Korelasi Variabel Endurance

Correlations

		Kepuasan_Kerja	Endurance
Kepuasan_Kerja	Pearson Correlation	1	.539**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Endurance	Pearson Correlation	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.34 diatas menunjukkan hasil sebesar 0,539 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara adversity quotient dimensi endurance dengan kepuasan kerja seorang wirausaha.

Uji Determinasi Variabel Endurance

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539[a]	.291	.282	1.307

a. Predictors: (Constant), Endurance

Sumber : Perhitungan Dengan Menggunakan SPSS, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.35 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa peranan variabel dimensi ownership terhadap kepuasaan kerja adalah sebesar 29,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pengujian Hipotesis Variabel Endurance

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.652	2.052		9.578	.000
	Endurance	.913	.161	.539	5.655	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Kerja

Berdasarkan pada hasil perhitungan tabel 4.36 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,655 > 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel adversity quotient dimensi endurance dengan kepuasan kerja wirausaha wanita yang ada di kota Samarinda.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Adversity Quotient dimensi Control (X1) , Ownership (X2), Reach (X3) dan Endurance (X4) dengan Kepuasan Kerja (Y) pada wirausaha wanita dikota Samarinda. Untuk Variabel *Control* dan *Reach* memiliki interprestasi yang kuat dan untuk variabel *Ownership* dan *Endurance* memiliki interprestasi yang cukup kuat dengan Kepuasan kerja wirausaha wanita. Hal ini mendukung dengan data yang diolah dengan menggunakan uji *korelasi product moment* dengan determinasi dan uji T yang berniali positif .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menjelaskan hubungan antara *Adversity Quotient* dimensi C0ntrol, Ownership, Reach dan Endurance terhadap Kepuasan Kerja diKota Samarinda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Adversity Quotient* dimensi *Control* memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita di Kota Samarinda.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Adversity Quotient* dimensi *Ownership* memiliki hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita di Kota Samarinda.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Adversity Quotient* dimensi *Reach* memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita di Kota Samarinda.
4. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Adversity Quotient* dimensi *Endurance* memiliki hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja wirausaha wanita di Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan diatas serta menyadari tentang hubungan antara variabel-variabel yang dialami oleh seorang

wirausaha wanita dikota Samarinda, maka beberapa hal yang dapat disarankan yaitu : Agar pengkajian teori dan pemahaman tentang adversity qotient lebih ditingkatkan lagi untuk membantu proses pembelajaran dalam memberikan manfaat dan kontribusi dalam pemsbelajarannya. Diharapkan lebih ditambah lagi penjelasan mengenai dimensi dimensi adversity quotient dengan kepuasan dalam berwirausaha, Agar terciptanya keadaan atau hubungan yang baik bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnis atau usahanya, seorang wirausaha harus mampu meningkatkan sikap dimensi adversity quotient guna untuk lebih meningkatkan kepuasan kerja serta meningkatkan pula keuntungan yang diperoleh dalam berwirausaha, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian dan menggunakan alat analisis yang lain untuk lebih memberikan hasil yang bervariatif yang dapat menghubungkan adversity quotient lebih luas lagi dalam pemahamannya dan menggunakan objek yang lebih bervariatif serta lebih memperdalam teori mengenai adversity quotient dengan kepuasan kerja dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ayranci, E. 2011. *A Study On The Factors OF Job Satifaction Among Owners Of Small And Medium Sized Turkish Businesses*. *Journal Of Business and Social Science*, Vol : 2 , Turki.

As'ad, Moh, 2011. *"Psikologi Industri*", Edisi Keempat, Liberty , Yogjakarta

Badan Pusat Statistik. 2015. *Samarinda Dalam Angka 2015,* Samarinda : Kalimantan Timur

Caree, M. A., & Verheul, I. 2011. *What Makes Entrepreneurs Happy? Deteerminants Of Satisfaction Among Founders*. J Hapiness Stud, 13 : 371-387

Fazriyati, W. 2011. *Trend dan tantangan bisnis kuliner [online]*. *http://female.kompas.com/read/2011/12/2/14534516/Tren.dan.Tantangan.Bisnis.Kuliner*. Diakses pada tanggal 14 september 2015

Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara

Hasanah, H. 2010. *Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN 102 Jakarta Timur*. Skripsi. Fakultas Psikologi , Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah, Jakarta.

Hasibuan, Malayu, S.P (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Jati, W. 2009. *Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahawati) di Kota Malang, Jurnal Humanity*, 4 (2), 14-153

Luthans, Fred (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Andi Yogyakarta.

Maulana, T. H. 2012. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung*. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung.

Nashori. (2007). *Pelatihan Adversity Intelegence untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan*. Jurnal Psikologi No.23 Thn XII Januari 2007

Ng, T. (2013). *Organizational Resilience and Adversity Quotient Of Singapore Company*. Journal Businness Vol.65 :17 ,Singapura.

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta.

Rivai, Veithzal (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Sho'imah, D.W. 2010. *Hubungan Adversity Quotient dan Self Efficacy dengan Toleransi Terhadap Stres Pada Mahasiswa*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas sebelas maret, Surakarta.

Stoltz, G.P. (2000). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Alih Bahasa : Hermaya.T. Jakarta: PT. Grasindo.

----------. (2003). *Adversity Quotient @Work* : Mengatasi Kesulitan Di Tempat Kerja, Alih Bahasa : Sindoro. A. Jakarta : Interaksara

----------. (2005). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta : PT.Grasindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA

---------- .2008. *Metode Penelitian Pendididkan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA

----------. 2011 . *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : ALFABETA

----------. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : ALFABETA

Sunarso. 2010. *Sikap Mental Wirausahawan Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10 (2), 182-189

Zahreni, S. & Malini, S. 2014. *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Wirausaha Wanita Di Kota Medan.* Jurnal, Medan : Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara.